

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Akuntansi selalu identik dengan kebutuhan informasi. Kebutuhan akan informasi yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan tidak hanya muncul dari pihak eksternal perusahaan, seperti, kreditur, *supplier*, pemerintah atau calon investor, tetapi juga muncul dari pihak internal organisasi. Pihak manajemen akan membutuhkan informasi keuangan yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi yang dilakukan perusahaan, seperti jumlah beban bahan baku yang dikeluarkan, beban tenaga kerja selama suatu periode, beban overhead pada periode terkait, atau beban produksi dalam satu tahun. Informasi akuntansi yang digunakan secara luas oleh pihak yang berkepentingan yaitu laporan keuangan perusahaan yang menyajikan informasi mengenai kinerja dan kondisi perusahaan. Perusahaan mengkomunikasikan informasinya sebagai sarana untuk menyusun laporan keuangan atas kegiatan selama tahun operasi bersangkutan. Dari pihak internal perusahaan, seperti, banyaknya informasi yang dibutuhkan oleh pemimpin perusahaan (manajer) untuk mengevaluasi kegiatan perusahaan yang akan dijalankan. Keputusan dari pihak eksternal, seperti, keputusan yang digunakan investor dalam membeli ataupun menawarkan sahamnya, atau keputusan yang digunakan kreditor untuk memberikan hutang dalam jumlah tertentu kepada perusahaan.

Manajemen diberikan kebebasan dalam memilih metode akuntansi yang akan digunakan. Salah satu prinsip akuntansi yang dapat mempengaruhi penilaian laporan keuangan yaitu konservatisme. Prinsip konservatisme secara historis telah menjadi pedoman bagi banyak praktek akuntansi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen melakukan tindakan konservatisme diantaranya untuk menghindari konflik kepentingan antara investor dengan kreditor, bahwa konservatisme akuntansi bermanfaat untuk menghindari konflik kepentingan antara investor dan kreditor. Konflik kepentingan ini dapat terjadi karena investor menginginkan dividen yang besar, sementara itu kreditor mengharapkan keuntungan dimasa depan dari dana yang diinvestasikan. Untuk menghindari pembayaran dividen yang berlebihan kepada investor, maka kreditor menginginkan laporan keuangan yang konservatif.

Konservatisme merupakan sikap yang berhati – hati atas ketidakpastian yang ada agar ketidakpastian dan risiko yang berkaitan dalam situasi bisnis dapat dipertimbangkan dengan cukup memadai. Ketidakpastian dan risiko tersebut harus digambarkan dalam laporan keuangan agar nilai prediksi dan kenetralan dapat diperbaiki. Penilaian laporan yang didasari kehati-hatian akan memberi manfaat yang terbaik untuk semua pemakai laporan keuangan (Almilia, 2004).

Prinsip akuntansi yang konservatif sampai dengan saat ini masih digunakan oleh sebagian besar perusahaan. Adapun alasan prinsip ini masih dipergunakan yaitu kecenderungan untuk melebih-lebihkan laba dalam pelaporan keuangan dapat dikurangi dengan menerapkan sikap pesimisme untuk mengimbangi optimisme yang berlebihan dari manajer. Selain itu mencerminkan

penyajian laba yang terlalu tinggi (*overstatement*) dampaknya lebih berbahaya daripada mencerminkan penyajian laba yang rendah (*understatement*) karena risiko tuntutan hukum yang didapat akan lebih besar bila menyajikan laporan keuangan dengan laba yang jauh lebih tinggi dari kenyataannya (Dyahayu, 2012).

Pada tahun 2012 secara keseluruhan SAK yang diberlakukan di Indonesia wajib menggunakan PSAK yang baru yaitu konvergensi IFRS. Sebelumnya Indonesia berkiblat ke US GAAP yang mengacu kepada *historical cost* memiliki tingkat konservatif yang cukup tinggi apabila dibandingkan dengan standar IFRS, sehingga dengan adopsi IFRS maka prinsip konservatif mengalami pergeseran (Ginting, 2014). Konservatisme pada masa sekarang sejak dilakukan konvergensi IFRS lebih dikaitkan dengan prinsip kehati-hatian (*prudence*). Banyak pertentangan yang terjadi mengenai pemakaian prinsip konservatisme dalam penyajian laporan keuangan. Konsep konservatisme ini merupakan konsep yang sifatnya masih menimbulkan perdebatan. Pihak yang bertentangan menyatakan bahwa kritikan terhadap penerapan prinsip konservatisme dianggap sebagai kendala yang akan mempengaruhi laporan keuangan, yaitu apabila metode yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang sangat konservatif, maka hasilnya cenderung bias dan tidak menunjukkan sesuai kenyataan (Mayangsari dan Wilopo, 2002).

Fenomena yang terjadi pada kasus PT Toshiba *Corporation* merupakan salah satu kasus perekayasaan laporan keuangan yang disebabkan kurangnya konservatif. Berdasarkan temuan dari komite tim independen keuangan perusahaan selama lima tahun, Toshiba telah melakukan *mark-up* laba sebesar 151 milyar yen

atau setara US\$ 1.2 milyar per Maret 2014. Pada tahun 2014-2015, Toshiba memproyeksi laba bersih sebesar 120 milyar yen atau sekitar 1 milyar dollar AS. Komite independen mengatakan Toshiba membutuhkan perbaikan tata kelola perusahaan. Akibat peristiwa ini, publik mempertanyakan kinerja manajemen perusahaan. CEO Toshiba Corp., Hisao Tanaka akhirnya memutuskan untuk mengundurkan diri pada September 2015 bersama dengan anggota dewan lain termasuk Vice Chairman Norio Sasaki karena dinilai bertanggungjawab atas penyimpangan akuntansi dan memerlukan perbaikan pada tata kelola perusahaan. Kasus itu disebabkan karena kurangnya penerapan prinsip konservatisme (Susanto dan Ramadhani, 2016)

Fenomena yang terjadi lagi pada kasus PT Kimia Farma yang merekayasa laporan keuangan yang cukup fatal disebabkan kurangnya konservatif. Seperti diketahui, Kimia Farma diduga kuat melakukan *mark-up* laba bersih dalam laporan keuangan tahun 2001. Dalam mengakui laba yang seharusnya 99 milyar akibat melebih-lebihkan laba yang terlalu tinggi sehingga ditulis menjadi 132 milyar. Selain itu Kementerian BUMN dan Bapepam menilai bahwa laba bersih tersebut terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa. Kasus tersebut juga disebabkan karena kurangnya penerapan prinsip konservatisme (Verawaty, 2017).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi diantaranya adalah ukuran perusahaan, *leverage*, dan kepemilikan manajerial. Dari sudut pandang ukuran perusahaan dibagi menjadi perusahaan kecil dan besar. Perusahaan dengan ukuran besar diasumsikan dengan jumlah aset dan tingkat pendapatan yang tinggi sehingga menghasilkan pula laba yang tinggi.

Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel (*variable cost*) dan biaya tetap (*fixed cost*) maka perusahaan akan menderita kerugian. Perusahaan dengan ukuran besar tentunya memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dan juga memiliki laba yang lebih tinggi. Oleh karena itu perusahaan yang besar memiliki risiko yang lebih kompleks, perusahaan yang berukuran besar otomatis akan dikenakan biaya politis yang tinggi sehingga untuk mengurangi biaya politis tersebut perusahaan menggunakan prinsip konservatisme. Jika perusahaan berukuran besar mempunyai laba tinggi secara relatif permanen, maka dapat mendorong pemerintah atau mengundang unsur politis untuk menaikkan pajak dan meminta layanan publik yang lebih tinggi kepada perusahaan (Wulandini dan Zulaikha, 2010). Hasil penelitian Purnama (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Verawaty (2017) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar utang atau modal membiayai aktiva perusahaan. Berdasarkan teori agensi, terdapat hubungan keagenan antara manajer dan kreditor. Manajer yang ingin mendapatkan kredit akan mempertimbangkan rasio *leverage* (Dyahayu, 2012). Menurut Brigham (2011) penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Jika perusahaan mempunyai hutang yang lebih tinggi, maka kreditor juga memiliki hak untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan

operasi dan akuntansi perusahaan. Sehingga mendorong manajer akan lebih berhati-hati dalam menghadapi lingkungan yang penuh ketidakpastian. Hasil penelitian Sari dan Andhariani (2009) menunjukkan bahwa rasio *leverage* yang semakin besar akan cenderung tidak konservatif. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alhayati (2014) bahwa tingkat utang berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi.

Kepemilikan saham oleh manajemen akan menurunkan permasalahan agensi karena semakin banyak saham yang dimiliki oleh manajemen maka yang dilakukan para pemegang saham akan selaras dengan kepentingan pihak manajemen. Kepemilikan saham manajerial rendah, maka manajer akan melaporkan laba yang optimis agar kinerja yang mereka capai dinilai baik oleh pemegang saham eksternal. Pemegang saham akan yakin mendapat bagian dividen yang besar dilihat dari laba yang besar pula sehingga dapat menarik minat calon investor lainnya. Biasanya target suatu perusahaan diorientasikan dengan laba, maka semakin tinggi laba, kinerja manajemen akan dinilai semakin baik sehingga manajer mendapat bonus yang lebih banyak (dengan asumsi ada perjanjian *bonus plan*). Hal tersebut yang mendorong manajer melaporkan laba lebih besar (Suaryana, 2008). Hasil penelitian Sari Ramadhani (2015) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktomegah (2012) bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian ini penting dilakukan untuk menjawab masalah – masalah konservatisme yang muncul pada saat ini yang masih dipersoalkan. Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan dan adanya gap penelitian. Maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai, **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP TINGKAT KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2017”**

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai oleh peneliti adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap tingkat konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap tingkat konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

3. Untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap tingkat konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penggunaanya yang diuraikan sebagai berikut:

Manfaat secara Teoritis

1. Memberi tambahan gambaran atau wawasan khusus tentang penelitian yang menekankan pada implementasi prinsip konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Melengkapi dan memperkaya khasanah keilmuan serta teori yang sudah diperoleh melalui penelitian yang sebelumnya.

Manfaat secara praktis

1. Bagi perusahaan

Diharapkan dapat memberikan informasi sebagai pertimbangan perusahaan untuk melakukan pencatatan akuntansi menggunakan prinsip konservatisme atau optimisme. Selain itu diharapkan menjadi panutan untuk mengurangi serta memberikan solusi masalah keagenan.

2. Bagi calon investor

Diharapkan menjadi panutan dalam membuat keputusan berinvestasi dengan melihat laporan keuangan yang disajikan perusahaan, dari sudut pandang nilai labanya, yaitu menggunakan prinsip konservatisme atau optimisme.

3. Bagi kreditor

Diharapkan menjadi panutan dalam memberikan pinjaman dengan melihat laporan keuangan yang disajikan perusahaan, dari sudut pandang nilai labanya, yaitu menggunakan prinsip konservatisme atau optimisme.

4. Bagi praktisi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam melakukan pekerjaan akuntan sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dengan mencermati faktor – faktor yang dominan mempengaruhi konservatisme akuntansi.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, serta uraian mengenai sistematika penulisan berupa uraian singkat mengenai bab-bab dalam skripsi.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini membahas mengenai tinjauan pustaka menguraikan berbagai landasan teori yang relevan terhadap penelitian serta pendapat-pendapat para ahli dan hasil penelitian sebelumnya yang akan digunakan sebagai acuan dasar teori diantaranya teori keagenan yang menjelaskan bahwa dalam hubungan keagenan antara pemilik perusahaan dengan manajer perusahaan dan lain sebagainya. Kemungkinan besar perusahaan akan memilih prosedur akuntansi yang

meningkatkan laba atau prosedur yang tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Bab ini juga menyertakan kerangka pemikiran untuk memperjelas maksud penelitian dan hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan untuk menyusun penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan. Penelitian ini menggunakan data statistik sebagai analisis utama yang digunakan untuk menguji hubungan variabel. Populasi dan sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2017.

BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian, memaparkan analisis data, dan pembahasan yang berisi penjelasan hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini menjelaskan terkait kesimpulan yang didapat berupa jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, serta memberikan keterbatasan penelitian dan saran untuk pihak yang terkait dimana akan berguna untuk perkembangan ilmu bagi penelitian dimasa depan.